

**HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM PAKET
B SETARA SMP DI NAGARI LUBUAK MALAKO KECAMATAN SANGIR
JUJUAN KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

RIKA ARIZONA LOVA

NIM : 72283

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Program Paket B Setara
SMP Di Nagari Lubuak Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten
Solok Selatan

Nama : Rika Arizona Lova

Nim : 72283/2006

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Mei 2011

Disetujui oleh

Pembimbing 1

Pembimbing 11

Drs. Djusman, M.si
Nip. 19590901 198602 1001

Ismaniar, S.Pd, M.Pd
Nip. 19760623 2005012 002

PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu pendidikan
Universitas Negeri Padang*

HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM PAKET B SETARA SMP DI NAGARI LUBUAK MALAKO KECAMATAN SANGIR JUJUAN KABUPATEN SOLOK SELATAN

Nama : Rika Arizona Lova
Nim : 72283/2006
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 9 Mei 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs.Djusman,M.Si ()

Sekretaris : Ismaniar, S.Pd, M.Pd ()

Anggota : Dra. Setiawati, M.Si ()

Anggota : Drs. Jalius ()

ABSTRAK

Judul : Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Program Paket B Setara SMP di Nagari Lubuak Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan

Peneliti : Rika Arizona Lova
Pembimbing : 1. Drs. Djusman, M.Si
2. Ismaniar, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat kurangnya kehadiran warga belajar didalam mengikuti proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui (1) gambaran warga belajar di lihat dari faktor minat dalam pelaksanaan pembelajaran (2) gambaran warga belajar dilihat dari faktor motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran (3) gambaran warga belajar di lihat dari faktor kesehatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian adalah hambatan warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran paket B. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah warga belajar pada program paket B. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah warga belajar pada program paket B. Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif analisis kuantitatif dengan rumus persentase.

Dari temuan penelitian terlihat bahwa adanya hambatan warga belajar di dalam proses pembelajaran dari faktor minat, motivasi dan kesehatan terlihat tergolong rendah. Hal ini terlihat dari persentase responden yang menjawab sering menunjukkan angka tertinggi. Saran untuk meningkatkan minat, motivasi dan kesehatan. Peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu (1) sebaiknya merancang pembelajaran yang menarik, (2) memotivasi warga belajar agar lebih rajin mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) dan pengelola lembaga sebaiknya meningkatkan sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar, (4) pengelola lembaga sebaiknya memperhatikan tempat belajar yang nyaman bagi warga belajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, (5) pengelola lembaga sebaiknya menyusun waktu belajar sesuai dengan kesempatan yang dimiliki warga belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Program Paket B Setara SMP di Nagari Lubuak Malako Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan ”, Shalawat dan Salam juga penulis sampaikan buat Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak . Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada :

1. Drs. Djusman, M.Si selaku Pembimbing I sekaligus sebagai ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah. yang telah banyak membantu dan membimbing serta memberi pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dra. Wirdatul‘aini, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Ismaniar,S.Pd, M.Pd Selaku Pembimbing II dan sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing serta memberi pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh staf pengajar dan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.

5. Kedua orang tua yang tercinta Sapli (Ayah) dan Hasni (Ibu) yang telah membesarkan dan memberikan bantuan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Teman-teman senasib seperjuangan yang tidak bisa di hitung satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersipat membangun dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermamfaat secara khusus bagi penulis untuk menambah wawasan keilmuan, pengalaman di lapangan dan secara umum untuk Pendidikan Luar Sekolah.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Asumsi	8
H. Kegunaan Penelitian	8
I. Penjelasan Istilah.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	12
1. Program Paket B Setara SMP Sebagai Satuan Pendidikan Non Formal	12
2. Pelaksanaan Pembelajaran	13
3. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	17

4. Program Paket B di Kenagarian Lubuak Malako	19
B. Kerangka Konseptual	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Jenis dan Sumber data.....	24
D. Teknik dan Alat Penggumpulan data	25
E. Teknik Analisis Data.....	25
F. Uji Coba Instrumen.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	27
1. Gambaran Minat Warga Belajar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Program Paket B.....	27
2. Gambaran Motivasi Warga Belajar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Program Paket B.....	29
3. Gambaran Kesehatan Warga Belajar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Program Paket B.....	31
B. Pembahasan.....	34

BAB V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan	39
B. Saran	39

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
A. Kehadiran Waraga Belajar	5
B. Distribusi Frekuensi Minat Warga Belajar	28
C. Distribusi Frekuensi Motivasi Warga Belajar.....	30
D. Distribusi Frekuensi Kesehatan Warga Belajar	32
E. Distribusi Frekuensi Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Program Paket B.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Kisi-Kisi Instrumen penelitian	41
B. Instrumen penelitian.....	42
C. Dokumentasi Penelitian	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Selanjutnya, Sagala (2004 : 1) menyatakan:

Pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu Negara. Sifat pendidikan adalah kompleks, dinamis, dan kontekstual. Oleh karena itu pendidikan bukanlah hal yang mudah atau sederhana untuk dibahas. Kompleksitas pendidikan ini menggambarkan bahwa pendidikan melibatkan aspek kognitif, efektif, dan keterampilan yang akan membentuk diri seseorang keseluruhan menjadi manusia seutuhnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada dasarnya memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Disamping itu, pendidikan juga memberikan kontribusi untuk meningkatkan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan membentuk karakter yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) untuk membentuk manusia yang seutuhnya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1, menjelaskan untuk memperoleh pendidikan dilakukan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat) dan informal (keluarga) yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan non formal atau yang lebih dikenal dengan pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti (*replacement*), penambah (*supplement*), dan pelengkap (*complement*) pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 1).

Mengacu pada pernyataan sebelumnya Asmah (2005: 7) menyatakan bahwa:

Pendidikan non formal sebagai pengganti memiliki makna bahwa seseorang yang tidak dapat menempuh jalur pendidikan formal karena berbagai hal dapat menempuh jalur pendidikan nonformal dan akan memperoleh penghargaan yang sama dengan pendidikan nonformal dan akan memperoleh penghargaan yang sama dengan pendidikan formal setelah dilakukan penilaian sesuai dengan aturan yang mengacu pada standar nasional pendidikan (Pasal 26: 6 Sisdiknas). Pendidikan non formal sebagai pelengkap mempunyai makna bahwa pendidikan sepanjang hayat berlaku bagi setiap warga Negara untuk selalu melengkapi pendidikan yang sudah baik pada jenjang pendidikan formal maupun non formal sebelumnya. Sedangkan pendidikan nonformal sebagai penambah mempunyai makna bahwa seseorang yang sudah memperoleh pendidikan tertentu dapat menambah pendidikan dengan berbagai jenis yang ada dalam jalur pendidikan non formal.

Selanjutnya UUSPN No.20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3 dan 4, menyebutkan bahwa:

Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan

pemberdayakan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang di tunjuk untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Semua jenis pendidikan nonformal terdiri atas lembaga khusus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis.

Program paket B merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang di kembangkan dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Adanya program paket B, diharapkan dapat membuka kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak menamatkan SMP atau yang sederajat dan yang membutuhkan layanan belajar pada pendidikan formal (sekolah), sehingga program ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor) masyarakat itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran sangat di perlukan untuk menghasilkan suatu perubahan baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) kearah yang lebih baik. Begitu juga halnya pada warga belajar paket B.

Berdasarkan data yang ada pada Kantor Wali Nagari Lubuak Malako, bahwa dikenagarian Lubuak Malako ada sebanyak 7 jorong yaitu: 1) Jorong Koto Gadang, 2) Jorong Koto Tuo, 3) Jorong Padang Darek, 4) Jorong Taratak Baru, 5) Jorong Pasar Banca Kapeh, 6) Jorong Lubuk Betung, dan 7) Jorong Pangen.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Adul Reda, S.Pt sebagai pengelola program paket B di Jorong Koto Gadang tanggal 1 April 2010,

diketahui rendahnya kehadiran warga belajar paket B untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel 1.
Kehadiran Warga Belajar

No	Nama	Pertemuan Ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Desrida Yulita	√		√	√	√	√	√	√		√		√
2	Emre Lianis	√	√	√	√		√	√	√	√			√
3	Erna Wati	√		√	√	√		√	√	√			√
4	Eem	√	√		√	√	√		√	√	√	√	
5	Enni	√	√		√	√	√	√		√			√
6	Elma Yuli	√	√		√	√		√	√	√			
7	Elvi Rahma Dani	√	√		√	√	√		√	√			√
8	Gusneli	√		√	√	√		√		√			√
9	Helma Wati	√	√	√	√	√	√		√	√			√
10	Hendra Wati	√		√	√	√		√		√	√		√
11	Helma Wati	√		√	√		√	√	√		√		
12	Hengki Saputra	√	√	√		√	√	√		√		√	
13	Hendri Yaldi	√	√		√	√		√	√	√			√
14	Iyen	√	√		√	√		√	√	√			√
15	Leni Marleni	√	√	√			√	√	√	√	√		√
16	Mesra Ganti	√	√	√		√	√	√		√			√
17	Nofri Yeti	√	√	√	√	√	√	√					√
18	Ondra Saldi	√	√		√			√	√	√	√	√	√
19	Pitra	√	√	√	√	√	√			√	√		√
20	Pendri Arianto	√	√	√	√			√	√	√		√	
21	Riri Andra	√	√	√	√	√	√		√			√	√
22	Sari Baganti	√	√	√	√	√	√		√			√	√
23	Sasra Wildani	√	√	√	√		√	√	√	√			√
24	Suerni	√	√	√	√	√			√	√	√	√	
25	Seslususi	√	√	√		√		√	√		√		√
26	Yuli Marni	√	√		√	√		√	√	√	√		√
27	Eri Susito		√	√	√		√		√	√		√	√
28	Hasra Yulita	√	√	√			√	√		√		√	
29	Roni Hendra		√		√	√	√		√	√	√		√
30	Desi Susanti	√	√	√		√	√		√	√			√

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah warga belajar yang hadir mengikuti kegiatan pembelajaran kurang dari jumlah warga belajar yang terdaftar. Dari jumlah kehadiran warga belajar terlihat kurangnya minat anak dalam belajar di Paket B.

Memperhatikan fenomena tersebut, diduga pelaksanaan pembelajaran program paket B di Jorong Koto Gadang ini mengalami hambatan–hambatan. Oleh karena itu peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh hambatan apa sajakah yang dialami warga belajar dalam pelaksanaan paket B pada Jorong Koto Gadang tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, ada dua faktor yang diduga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang digambarkan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri warga belajar seperti:

1. Minat warga belajar untuk mengadakan proses belajar rendah, terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, warga belajar hanya bersifat menerima saja.
2. Motivasi warga belajar rendah, terlihat dari tingkat kehadiran warga belajar dari jumlah yang terdaftar sangat rendah.
3. Kesehatan warga belajar.

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar diri warga belajar:

1. Bantuan dan dukungan keluarga yang sangat rendah yaitu anggota keluarga lain tidak terpengaruh oleh ketidak hadiran warga belajar dalam proses belajar mengajar.

2. Masyarakat banyak yang belum memahami fungsi, kegunaan dan mamfaat dari pendidikan non formal.
3. Sarana belajar yang belum memadai untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar seperti kesedian buku dan perlengkapan yang sangat terbatas.
4. Tidak memiliki ruang ataaau tempat belajar yang permanen karena ruang atau tempat belajar masih menumpang di tempat atau bangunan lain seperti sekolah dasar, balai desa.
5. Waktu belajar yang tidak terjadwal karena setiap waktu belajar di terapkan berdasarkan kesepakatan warga belajar dengan tutor.

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada faktor internal meliputi: 1) Minat dan, 2) Motivasi warga belajar, dan 3) Kesehatan warga belajar. Hal ini disebabkan berbagai keterbatasan yang peneliti miliki baik waktu, tenaga, dana dan pengetahuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembahasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran hambatan warga belajar dari faktor internal dalam pelaksanaan pembelajaran program paket B setara SMP yang ada pada Jorong Koto Gadang tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat:

1. Gambaran hambatan belajar warga belajar di lihat dari minatnya
2. Gambaran hambatan belajar warga belajar di lihat dari motivasinya
3. Gambaran hambatan belajar warga belajar di lihat dari kesehatannya

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hambatan belajar warga belajar di lihat dari minatnya?
2. Bagaimana gambaran hambatan belajar warga belajar di lihat dari motivasinya?
3. Bagaimana gambaran hambatan belajar warga belajar di lihat dari kesehatannya?

G. Asumsi

Faktor-faktor internal warga belajar dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

H. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait dalam suatu lembaga program paket B di antaranya

1. Aspek akademis, khususnya untuk jurusan pendidikan luar sekolah untuk memperdalam dan meningkatkan pengetahuan tentang hambatan yang di alami warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran program Paket B di Kenagarian Lubuak Malako.
2. Aspek praktis, yaitu dapat memberikan kontribusi kepada lembaga tersebut khususnya lembaga program paket B setara SMP di Kenagarian

Lubuak Malako dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pembelajaran program paket B di Kenagarian Lubuak Malako.

I. Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh persamaan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Program Paket B

Program paket B merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan di tujukan kepada masyarakat yang mempunyai keterbatasan ekonomi, waktu dan kesempatan sehingga tidak dapat mengikuti pendidikan formal (sekolah).

2. Warga Belajar

Warga belajar adalah sebutan dari warga masyarakat (peserta didik) yang mengikuti proses pembelajaran pada pendidikan luar sekolah. Warga belajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran di program paket B ini memiliki karakteristik yang sangat *heterogen* (berbeda antara warga belajar yang satu dengan warga belajar yang lain). Oleh karena itu, latar belakang pendidikan, usia, pekerjaan, dan kebutuhan setiap warga belajar berbeda dengan warga belajar yang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kamil (2009: 60) mengungkapkan bahwa, “usia warga belajar pendidikan nonformal sanagatlah bervariasi, hal ini tergantung pada program yang akan di kembangkan”. Warga

belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga belajar (peserta didik) yang mengikuti kegiatan pembelajaran program paket B di Kenagarian Lubuak Malako Kecamatan Sangir Jujuan

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan pendidikan Nonformal (2006: 23) memberikan definisi pembelajaran sebagai berikut:

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Memperhatikan pernyataan tersebut, pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini adalah suatu proses interaksi antara warga belajar dengan lingkungannya yang dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri warga belajar) meliputi: 1) minat, 2) motivasi warga belajar dan 3) kesehatan;

4. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Sodarsono (1993: 97) menyatakan bahwa “hambatan adalah suatu halangan atau rintangan yang menghalang-halangi untuk mencapai sasaran dan hasil yang akan dicapai (target)”. Selanjutnya Kamil (2009: 73) menjelaskan bahwa “hambatan ini biasanya timbul dari warga belajar maupun dari sumber belajar, atau dari sarana dan prasarana yang tidak memadai. Oleh karena itu, hambatan ini perlu diupayakan penanganannya sedini mungkin atau diramalkan ketika program pendidikan non formal disusun”. Hambatan yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah halangan yang dialami warga belajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Program Paket B Setara SMP Sebagai Satuan Pendidikan Non Formal

Merujuk pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 4, ditegaskan bahwa “satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga latihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis”. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa program paket B setara SMP merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan non formal.

Sebagai satuan pendidikan nonformal, menurut Direktorat Pendidikan Kesetaraan (2006: 4) menyatakan pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut:

Pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan non formal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi, dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep. Konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri.

Program pendidikan kesetaraan dapat di simpulkan sebagai suatu program pendidikan yang setara dengan program pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan adalah bagian dari pendidikan nonformal . pendidikan kesetaraan meliputi program kesetaraan paket A setara dengan sekolah dasar, paket B setara dengan sekolah menengah pertama, paket C setara dengan sekolah menengah atas. Jadi kata setara dapat di artikan sepadan atau sejajar, yang bearti bahwa peserta didik lulusan program pendidikan kesetaraan

memperoleh pengakuan lulusan sama dengan pendidikan sekolah formal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Definisi Pembelajaran

Menurut Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal (2006: 23) memberikan definisi pembelajaran sebagai berikut:

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Sedangkan sagala (2003: 61) mengemukakan bahwa “pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru”.

Selanjutnya menurut pendapat Sudjana (2005: 8) menyatakan sebagai berikut:

Pembelajaran dapat diberi arti sebagai upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (siswa, peserta didik, peserta pelatihan) yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik (guru, tutor, pelatih) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang sistematis dan dirancang oleh pendidik, sehingga terjadi interaksi edukatif antara pendidik

(tutor) dengan peserta didik (warga belajar) pada program Paket B di kanagarian tersebut.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Menurut Hamalik (1995: 66) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran sebagai berikut: 1) rencana, 2) saling ketergantungan, material dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.

Saling ketergantungan maksudnya ialah adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Terakhir, tujuan maksudnya ialah sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

c. Keaktifan Belajar Warga Belajar

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada warga belajar, sebab dengan adanya keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan warga belajar secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat

diperlukan oleh warga belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja diterima dari guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan warga belajar, dimana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala: (1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada warga belajar didik, (2) Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar (3) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal warga belajar (kompetensi dasar), (4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas warga belajar, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai warga belajar yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, dan (5) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Paul D. Dierich (dalam <http://nawawiefatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html>) keaktifan belajar dapat diklasifikasikan dalam delapan kelompok, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan.
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.

Keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, warga belajar juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis,

sehingga merangsang keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran.

Gagne dan Briggs (dalam <http://nawawiefatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-belajar.html>) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*)
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

3. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Ada banyak faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri warga belajar itu sendiri yang meliputi; 1) Minat, dan 2) Motivasi warga belajar yang dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Minat

Menurut Syah (2002: 136) menyatakan bahwa, “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau

keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Memperhatikan definisi tersebut dapat diartikan bahwa minat belajar adalah keinginan yang besar dari warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Motivasi

1) Definisi Motivasi

Menurut Sardiman (2007: 73) “Motivasi berawal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan “.

Selanjutnya Sardiman (2007:75) mendefinisikan “Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.

Menurut Syah (2002:136) mengungkapkan bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) Motivasi intrinsik dan 2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyayangi materi dan kebutuhan terhadap materi.

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.

2) Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Menurut Sardiman (2007: 85) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, 2) Menentukan arah perbuatan dan, 3) Menyeleksi perbuatan. Mendorong manusia untuk berbuat maksudnya adalah motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

Menentukan arah perbuatan maksudnya adalah motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyeleksi perbuatan maksudnya adalah motivasi dapat menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

c. Kesehatan Warga Belajar

Proses belajar seseorang akan terganggu jika tidak adanya keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Program Paket B di Kenagarian Lubuak Malako

a. Defenisi Program Pendidikan Kesetaraan

Menurut Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non formal (2006:4) menjelaskan pengertian program pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut:

Program pendidikan kesetaraan didefinisikan sebagai suatu program pendidikan alternative yang setara dengan program pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu jenis bagian dari pendidikan noformal. Pendidikan kesetaraan meliputi program kesetaraan Paket A, kesetaraan Paket B, dan kesetaraan Paket C. istilah “setara” diartikan sepadan atau sejajar, yang berarti bahwa peserta didik lulusan program pendidikan kesetaraan memperoleh pengakuan dalam hal: bobot, nilai, ukuran/kadar, pengaruh, kedudukan fungsi, dan kewenangan yang setara atau sama dengan peserta didik lulusan pendidikan formal (sekolah).

Merujuk pada pernyataan sebelumnya UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 6, menegaskan bahwa, “Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan”.

b. Program Paket B

1) Konsep Program Paket B

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2004: 3) menyatakan bahwa, “Program Paket B merupakan program pendidikan pada jalur non formal yang ditunjukkan bagi masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Pertama yang sederajat”.

Selain itu, Sihombing (1999: 25) menjelaskan sebagai berikut:

Program Paket B ditujukan kepada siswa lulus SD tidak melanjutkan ke SLTP dan siswa putus SLTP dengan prioritas pada anak usia wajib belajar yang karena berbagai faktor seperti ekonomi, sosial, jarak sekolah yang jauh sehingga tidak mampu mengikuti program persekolahan. Kegiatan belajar diselenggarakan dalam kelompok belajar, terdiri rata-rata 40 orang sampai 6 orang Tutor. Lama pendidikan 3 tahun apabila mulai belajar dari setara kelas 1 SLTP.

2) Tujuan Program Kesetaraan Paket B

Menurut Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal (2006: 14) ada beberapa tujuan program paket B adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan dasar-dasar pembentukan warga Negara yang beriman, bertaqwa, berakhlak dan bermartabat.
- b) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung sebagai alat untuk memahami mata pelajaran lainnya.
- c) Meningkatkan pengalaman belajar yang mandiri, kreatif dan produktif.
- d) Memberikan kecakapan hidup untuk bekerja dan berusaha mandiri.
- e) Memberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan sikap dasar yang memungkinkan peserta didik mengikuti pendidikan lanjutan di SMA/SMK/MA atau Paket C.

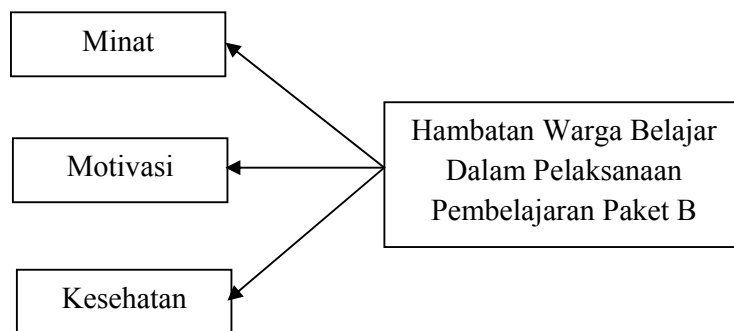
3) Fungsi Program Kesetaraan Paket B

Menurut Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal (2006: 15) fungsi program paket B adalah sebagai berikut :

Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMP/MTs, kepada peserta didik yang karena berbagai hal tidak dapat bersekolah, sehingga dapat meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam pendidikan menengah bagi kelompok usia 13-15 tahun, dan memberikan akses terhadap pendidikan setara SMP/MTs bagi orang dewasa sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.

B. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, peneliti memberikan gambaran hambatan warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran program Paket B, yang diklasifikasikan kedalam bentuk internal (dari dalam diri warga belajar) seperti terlihat gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan dan saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Minat menjadi hambatan bagi warga belajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan warga belajar kurang tertarik untuk belajar.
2. Motivasi menjadi hambatan bagi warga belajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kadang warga belajar termotivasi untuk belajar dan kadang tidak termotivasi untuk belajar.
3. Kesehatan menjadi hambatan bagi warga belajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan warga belajar sering mengalami perasaan tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Tutor sebaiknya merancang pembelajaran yang menarik, sehingga dapat meningkatkan minat warga belajar untuk mengikuti pembelajaran
2. Tutor sebaiknya memotivasi warga belajar agar lebih rajin mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Pengelola lembaga sebaiknya meningkatkan sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar.
4. Pengelola lembaga sebaiknya memperhatikan tempat belajar yang nyaman bagi warga belajar untuk melaksanakan pembelajaran.
5. Pengelola lembaga sebaiknya menyusun waktu sesuai dengan kesempatan yang dimiliki warga belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmah, Siti. 2005. *Metode & Teknik Pembelajaran Orang Dewasa*. Malang: Elang Mas.
- Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal. 2006. *Bimbingan Konseling Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. *Petunjuk Teknis Penyusunan Program Belajar Kesetaraan Paket C*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan. 2006. *Pendidikan Kesetaraan Mencerdaskan Anak Bangsa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2004. *Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djaali. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [Http://Nawawiefatru.Blogspot.Com/2010/07/Keaktifan-Belajar.Html](http://Nawawiefatru.Blogspot.Com/2010/07/Keaktifan-Belajar.Html))
- [Http://Www.Afand.Cybermq.Com/Post/Detail/2456/Pengertian-Sehat](http://Www.Afand.Cybermq.Com/Post/Detail/2456/Pengertian-Sehat)
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Roji,A. Dkk. 1988. *Manajemen Hidup Sehat*. Jakarta: P.T. Gramedia
- Sagala, Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: Nimas Multima.
- _____. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.